

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dividen

2.1.1 Pengertian Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen adalah sebuah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari pendapatan atau *earning* dalam bentuk kas atau saham (Ambarwati, 2010). Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Dividen dapat diterima oleh para pemegang saham apabila perusahaan banyak memperoleh keuntungan untuk dapat dibagikan dividen tersebut. Keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham adalah keuntungan yang dihasilkan dari pembagian dividen, dimana perusahaan menyerahkan sebagian labanya, untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham (Marietta, 2013).

2.1.2 Teori-Teori Dividen

Teori-teori dividen adalah sebagai berikut:

1. *Dividend Irrelevance Theory* (ketidakrelevanan dividen)

Menurut Ambarwati (2010:86) asumsi teori dividen tidak relevan adalah:

- a. Tidak ada pajak atas penghasilan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Tidak ada biaya broker.
- c. Pasar modal sempurna di mana semua investor adalah rasional.
- d. Kebijakan investasi tidak berubah.

Ada beberapa ahli menentang pendapat MM tentang dividen tidak relevan dikarenakan adanya biaya emisis saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Biasanya biaya emisi baru muncul jika perusahaan ingin menanamkan modal sendiri perusahaan.

2. *Bird-in-the-hand*

Bird-in-the-hand dikemukakan oleh Gordon dan Linter yang menganggap dividen yang diterima merupakan sepatu yang sudah pasti di tangan sehingga memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan capital gains. Gordon dan Lintner juga berpendapat bahwa investor lebih pasti pendapatannya, daripada menyukai dividen karena lebih pasti pendapatannya, daripada mengharapkan sesuatu pendapatan yang belum pasti jika menginvestasikan kembali dividen pada investasi tertentu.

3. *Tax preference*

Tax preference menyatakan bahwa investor lebih menyukai perusahaan yang menahan sebagian besar labanya karena pendapatan dividen dikenai pajak yang lebih tinggi dibanding *capital gain* dan ini dapat mengakibatkan *negative wealth* bagi pemegang saham.



2.1.3 Macam-macam Dividen

Menurut **Ambarwati (2010:65)** ada terdapat 2 macam deviden diantaranya pembayaran dividen secara tunai (*Dividend Cash*) dan pembayaran dividen dalam bentuk saham (*Stock Dividend*).

a. *Cash Dividend*

Secara umum, perusahaan membayar dividen kas reguler empat kali dalam setahun. Seperti namanya, pembayaran kas diberikan secara langsung kepada pemegang saham dan pembayaran itu dibuat dalam bisnis reguler (**Ambarwati, 2010:66**).

b. *Stock Dividend*

Pembayaran berupa saham biasa tambahan kepada para pemegang saham merupakan dividen saham (*stock dividend*). Deviden saham merupakan suatu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tambahan lembar saham dan bukan dalam bentuk tunai (**Brigham dan Houston, 2011:235**).

2.1.4 Metode Standar Pembayaran Dividen Kas

Menurut **Ambarwati (2010:66)** adapun mekanisme pembayaran dividen kas dapat diilustrasikan dalam keterangan berikut ini:

1. *Declaration Data* merupakan hari ini dimana dewan direksi perusahaan mengumumkan pembayaran dividen. Misalnya, tanggal 15 Januari dewan direksi mengumumkan pembayaran dividen sebesar \$1 perlembar pada tanggal 16 Februari dan dicatat pada tanggal 30 Januari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Ex-Dividend Date* merupakan dua hari sebelum tanggal pencatatan. Dan ditetapkan siapa saja yang mendapatkan pembayaran dividen. Misalnya, dengan contoh nomor 1 berarti *ex-dividen* adalah tanggal 28 Januari, saham yang dijual masih ,memiliki dividen (*cum-dividend*) tetapi setelah tanggal ini saham dijual tanpa dividen (*ex-dividend*). Apabila kita membeli saham sebelum tanggal 28 Januari maka kita didaftar sebagai penerima dividen. Apabila kita beli tanggal 28 dan sesudahnya maka pemilik saham lama yang mendapatkan dividen.
3. *Date record* merupakan tanggal pencatatan di mana seluruh pemegang saham harus tercatat untuk menentukan daftar penerima dividen. Misal tanggal 30 Januari merupakan hari pencatatan pemegang saham.
4. *Date of Payment* merupakan tanggal dimana cek telah dikirimkan kepada pemegang saham. Misal tanggal 16 Februari.

2.1.5 Pembayaran Dividen

Menurut **Ambarwati (2010:64)** keputusan yang diambil oleh manajemen terkait pembayaran dividen adalah meliputi beberapa elemen sebagai berikut:

- a. Dividen yang akan dibayarkan apakah dividen rendah atau dividen tinggi, hal ini akan sangat tergantung pada preferensi pemegang saham perusahaan yang akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. Dividen yang akan dibayarkan bersifat stabil atau tidak stabil, hal ini harus diputuskan dengan baik karena menyangkut minat investor di masa yang akan datang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dividen yang akan dibayarkan apakah setiap tahun atau periodik.

d. Apakah kebijakan dividen untuk dibagikan harus diumumkan, biasanya memang diumumkan lewat surat resmi ataupun surat kabar.

2.2 Kebijakan Dividen

2.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut **Ambarwati (2010:64)** Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan memutuskan untuk membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba yang ditahan untuk menginvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

2.2.2 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Atmaja, Lukas Setia (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. Perjanjian Hutang

Pada umumnya perjanjian hutang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan.

2. Pembatasan dari saham Preferen

Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.

3. Tersedianya Kas

Dividen berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika likuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.

4. Pengendalian

Jika manajemen ingin mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, ia cenderung untuk segan menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memebuhi kebutuhan dana/baru. Akibatnya dividen yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibayar menjadi kecil. Faktor ini menjadi penting pada perusahaan yang relatif kecil.

5. Kebutuhan Dana untuk investasi

Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan model sendiri (Equity) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham (*flotation cost*). Oleh karena itu, semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil *dividend payout ratio*.

6. Fluktuasi Laba

Jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Sebaliknya jika laba perusahaan berfluktuasi, dividen sebaiknya kecil agar kestabilannya terjaga. Selain itu, perusahaan dengan laba berfluktuasi sebaiknya tidak banyak menggunakan hutang guna mengurangi risiko kebangkrutan. Konsekuensinya : laba ditahan menjadi besar dan dividen mengecil.

2.3 *Dividend Payout Ratio*

2.3.1 *Pengertian Dividend payout ratio*

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Menurut Riyanto (2010), *Dividend Payout Ratio* merupakan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Rasio Penilaian

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut **Kasmir (2010:110)** rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (**Sutrisno, 2008**). Menurut Fred Weston (dalam **Kasmir, 2010**) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memebuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2.5.2 Pengukuran Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini peneliti memakai rasio likuiditas yaitu CR (*Current Ratio*). Menurut **Kasmir (2010:110)** CR (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Rasio Leverage

2.6.1 Pengertian Rasio Leverage

Menurut **Kasmir (2010:112)** rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

2.6.2 Pengukuran Rasio Leverage

Dalam penelitian ini peneliti memakai rasio leverage yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut **Kasmir (2010:112)** *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlahh dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Rasio Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut **Kasmir (2010:115)** rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (**Brigham dan Houston 2010:146**).

2.7.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

a. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (**Brigham dan Houston 2007:149**). Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

b. EPS (*Earning Per Share*)

Rasio *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (**Kasmir, 2010:115**). Rumus untuk mencari *earning per share* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012:197). Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2.8 Penelitian Sebelumnya

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah:

1. Periode penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan yang membagikan dividennya empat tahun berturut-turut selama periode 2013-2016.
2. Penggabungan variabel independen dalam penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu : ROE, CR, EPS, DER dan NPM.

Ada banyak penelitian – penelitian yang telah dilakukan, namun untuk perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islami Indeks (JII) yang dijadikan sample sebagai penelitian yang digunakan dalam perhitungan pengaruh terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*) belum banyak dilakukan. Berikut adalah penelitian– penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Publikasi	Variabel	Hasil
1	Lestari., Keukeu Firda; Tanuatmodjo., Heraeni dan Mayasari (2016)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)	<i>Journal of Business Management Education</i> , Vol. 1, Number 2, Page 11-16.	(X ₁) <i>Likuiditas (LDR)</i> (X ₂) <i>Profitabilitas (ROE)</i> (Y) DPR	(X ₁) <i>Likuiditas (LDR)</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) (X ₂) <i>Profitabilitas (ROE)</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR)
2	Pamungkas., Noto; Rusherlistyani dan Janah., Isnatul (2017)	Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)	<i>Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan</i> , Vol. 1, No. 1, Pp 34-41	(X ₁) <i>Return On Equity</i> (X ₂) <i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₃) <i>Current Ratio</i> (X ₄) <i>Earning Per Share</i> (X ₅) <i>Investment Opportunity Set</i> (Y) DPR	(X ₁) <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR). (X ₂) <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR). (X ₃) <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR). (X ₄) <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR). (X ₅) <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR).

No	Nama	Judul	Publikasi	Variabel	Hasil
3	Sarmiento., Jelmio; Made Dana (2016)	Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)	<i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 5, No. 7, Pp 4224-4252	(X ₁) <i>Return On Equity</i> (X ₂) <i>Current Ratio</i> (X ₃) <i>Earning Per Share</i> (Y) DPR	(X ₁) <i>Return On Equit</i> berpengaruh positif namuntidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). (X ₂) <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). (X ₃) <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif namuntidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).
4	Silaban., Dame Prawira dan Purnawati., Ni Ketut (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektifitas Usaha terhadap Kebijakan Dividen (DPR)	<i>Jurnal Manajemen</i> , Vol. 5, No. 2, Pp. 1251-1281	(X ₁) Profitabilitas (ROE) (X ₂) Struktur Kepemilikan (X ₃) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X ₄) Efektivitas Usaha (Y) DPR	(X ₁) Profitabilitas (ROE)berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (X ₂) Struktur Kepemilikanberpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (X ₃) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (X ₄) Efektivitas Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR

No	Nama	Judul	Publikasi	Variabel	Hasil
5	Siswanti., Wiwin (2014)	Pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Deviden (DPR)	<i>Jurnal Organisasi dan Manajemen</i> , Vol. 10, No. 2, Pp 136-147	(X ₁) <i>Return On Investment</i> (X ₂) <i>Debt To Total Assets</i> (X ₃) <i>Earning Per Share</i> (X ₄) <i>Total Assets turnover</i> (Y) DPR	(X ₁) <i>Return On Investment</i> berpengaruh positif terhadap DPR (X ₂) <i>Debt To Total Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR (X ₃) <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap DPR (X ₄) <i>Total Assets turnover</i> berpengaruh yang signifikan terhadap DPR
6	Yanti (2014)	Analisi Faktor yang Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)	<i>Jurnal TEKUN</i> , Vol. V, No. 2, Pp 306-320.	(X ₁) ROA (X ₂) Leverage (X ₃) Current Ratio (X ₄) ROE (X ₅) SIZE (Y) DPR	(X ₁) ROA berpengaruh negatif terhadap DPR (X ₂) Leverage berpengaruh negatif terhadap DPR (X ₃) Current Ratio tidak terdapat pengaruh terhadap DPR (X ₄) ROE tidak terdapat pengaruh terhadap DPR (X ₅) SIZE tidak terdapat pengaruh terhadap DPR

No	Nama	Judul	Publikasi	Variabel	Hasil
7	Ketut., Ni Ari Astiti; Adi., Gede Yuniarti; Sujada., Edy (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Present Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	<i>e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S</i> , Vol. 7, No. 1	(X ₁) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X ₂) <i>Current Ratio</i> (CR) (X ₃) <i>Net Present Margin</i> (NPM) (X ₄) <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y) DPR	(X ₁) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap DPR (X ₂) <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR (X ₃) <i>Net Present Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif terhadap DPR (X ₄) <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap DPR

No	Nama	Judul	Publikasi	Variabel	Hasil
8	Mertayani, Sri; Darmawan, Ari Surya dan Werastuti, Sri (2015)	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt Equaity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Ukuran Perusahaan</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S</i> , Vol. 3, No. 1	X_1 <i>Net Present Margin</i> (NPM) X_2 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X_3 <i>Current Ratio</i> (CR) X_4 <i>Ukuran Perusahaan</i> (Y) DPR	(X_1) <i>Net Present Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap DPR (X_2) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap DPR (X_3) <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR (X_4) <i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh negative terhadap DPR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

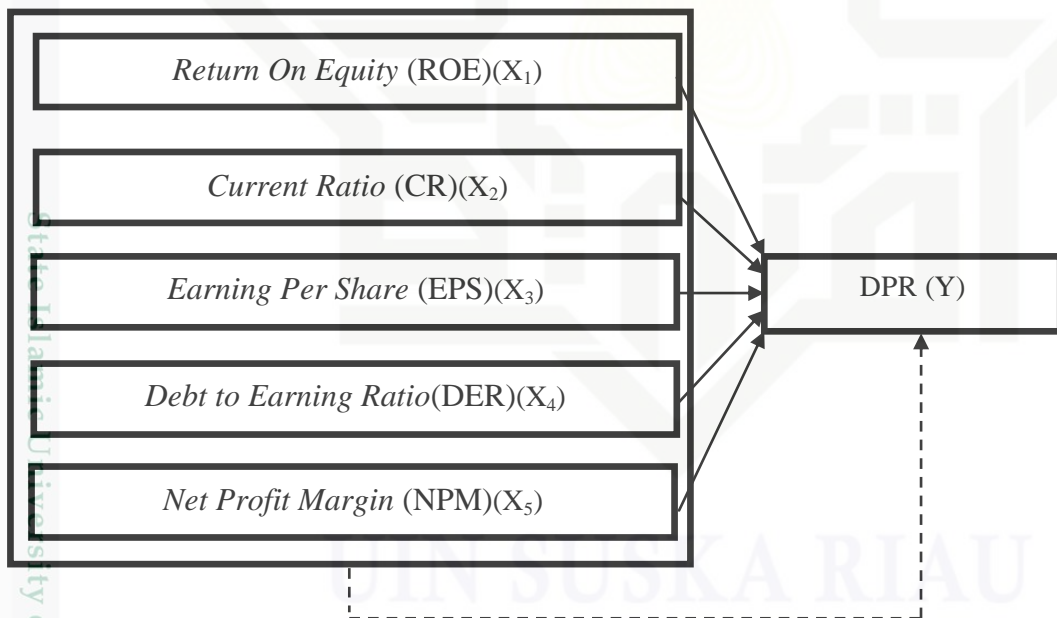
2.9 Kerangka Pemikiran

Variabel – variabel yang diduga menjadi pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) antara lain *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Earning Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islami Indeks Periode 2012-2016.

Oleh karena itu dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



Keterangan:

X₁, X₂, X₃, X₄ = Variabel Independen (Bebas)

Y = Variabel Dependen (Terikat)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- = Pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap Y
- - - → = Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel Y

2.10 Hipotesis

Menurut **Sanusi (2011:44)** hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. hipotesis dapat juga berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu diantara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.

Dari uraian model kerangka berfikir tersebut dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.10.1 Hubungan ROE (*Return On Equity*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut **Suharli (2007)** di dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2014) mengungkapkan semakin besar ROE maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *earning after tax*, semakin tinggi *Return On Equity* dan semakin tinggi pula tingkat dividen dibagikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarmiento., Jelmio; Made Dana (2016) menyebutkan *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Silaban., Dame Prawira dan Purnawati., Ni Ketut (2016) menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*). Lestari., Keukeu Firda; Tanuatmodjo., Heraeni dan Mayasari (2016) menyebutkan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₁ : ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2.10.2 Hubungan CR (*Current Ratio*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Sumarto (2007) di dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2014) mengungkapkan variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, berarti semakin besarnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk membayarkan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Sarmento., Jelmio; Made Dana (2016) menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Pamungkas., Noto; Rusherlistyani dan Janah., Isnatul (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan sedangkan penelitian Yanti (2014) menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap DPR. Dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₂ : CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.10.3 Hubungan EPS (*Earning Per Share*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Earning Per Share}}$$

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010:115). Semakin besar laba setelah pajak, semakin besar pendapatan jumlah saham yang akan diterima maka semakin besar dividen yang akan dibagikan.

Penelitian yang dilakukan Sarmiento., Jelmio; Made Dana (2016) menyebutkan *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Pamungkas., Noto; Rusherlistyani dan Janah., Isnatul (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₃ : EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2.10.4 Hubungan *Debt to Earning Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan

rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan semakin tinggi pula dividen yang dibagikan.

Penelitian yang dilakukan Ketut., Ni Ari Astiti; Adi., Gede Yuniarti; Sujada., Edy (2017) menyebutkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Pamungkas., Noto; Ruserlistyani dan Janah., Isnatul (2017) menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian oleh Mertayani., Sri; Darmawan., Ari Surya dan Werastuti., Sri (2015) menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₄ : *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*

2.10.5 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Tax}{Sales}$$

$$DPR = \frac{Dividen yang dibagikan}{Earning Per Share}$$

Menurut **Brigham dan Houston (2007)** *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasi. Semakin tinggi *earning after tax*, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula tingkat dividen dibagikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan Ketut., Ni Ari Astiti; Adi., Gede Yuniarty; Sujada., Edy (2017) menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif pada *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dan Mertayani, Sri; Darmawan, Ari Surya dan Werastuti, Sri (2015) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₅ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

2.11 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang di beri lebih dari satu nilai. Menurut Sulyanto (2011:7) ada pembagian variabel berdasarkan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independent, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor. Variasi perubahan variabel independent akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependent.
- 2) Variabel Dependen, adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi independen. Variabel ini sering disebut dengan variabel kiteria. Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variabel perubahan variabel independent.

Tabel 2.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Rumus
Kebijakan Deviden (Y)	Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan memutuskan untuk membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba yang ditahan untuk menginvestasikan kembali agar mendapatkan <i>capital gains</i> (Ambarwati 2010:64)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$
Return On Equity (X ₁)	Return On Equity adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston 2007:149)	$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$
Current Ratio (X ₂)	Current Ratio merupakan ratio untuk mengukur perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 20010:10)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Variabel	Pengertian	Rumus
<i>Earning Per Share</i> (X ₃)	<i>Earning per share</i> merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010:115)	$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham}}$
<i>Debt to Earning Ratio</i> (X ₄)	<i>Debt to Earning Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2010:112)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
<i>Net Profit Margin</i> (X ₅)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012:197)	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$

2.12 Pandangan Islam

Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh dari investasi. Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor pada berbagai bidang yang terbuka untuk investasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan kegiatan yang memiliki resiko yang sangat tidak pasti dan juga tidak tetap. Dalam Firman Allah Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 29 adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
 بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
 اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Dalam islam ketika seseorang menanamkan modal untuk dikelola oleh pihak lain maka keuntungan yang diperoleh harus dibagi sesuai kesepakatan. Begitu juga ketika seseorang membeli saham di perusahaan dan apabila perusahaan tersebut memperoleh laba maka harus dibagikan kepada pemegang saham tersebut yang disebut dengan dividen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara sunahtullah yang namanya bisnis akan mengandung dua konsekuensi yaitu untung dan rugi. Jika demikian, maka dalam syirkah dua konsekuensi hasil tersebut akan ditanggung oleh para pihak. Pembagian atas untung dan rugi dalam bisnis disesuaikan dengan ketentuan hukumnya, yaitu: jika untung maka dibagi sesuai dengan nisbah dan jika rugi dibagi berdasarkan penyertaan para pihak yang bersyirkah. Adapun Firman Allah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275 adalah sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Toleransi atau lapang dada dalam aktivitas jual beli sangat diperlukan dan merupakan perbuatan yang mendatangkan keberhasilan serta keberkahan usaha. Rasulullah SAW. Bersabda :

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Allah Subhanahu wa Ta'ala merahmati seseorang yang memudahkan ketika menjual dan membeli, dan ketika menagih haknya dari orang lain." (HR. Al Bukhari no.2076)

Di samping itu, jual beli juga menghindarkan seseorang dari penguasa harta secara tunggal atau agar harta itu tidak berputar atau beredar di lingkungan orang-orang kaya saja.

